

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan sebagai wadah pendidikan formal mempunyai tugas untuk menyelenggarakan pembinaan mental-spritual, intelektual dan khususnya pembinaan kualitas fisik melalui mata pelajaran pendidikan jasmani. Hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan pada tingkah laku yang kita inginkan. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap, berkesinambungan, serta cara penerapan kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengalami perubahann yang diinginkan.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melelalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar teknik dan strategi permainan olah raga, internalisasi, nilai-nilai (Sportifitas, jujur, kerja sama, dan lain-lain). Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktifitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktifitas yang

dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagai mana yang ada kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Terkait dengan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dinomor atletik lempar lembing merupakan pelajaran yang diberikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP), dimana olahraga atletik merupakan induk dari seluruh cabang olahraga karena pada cabang olahraga atletik ada unsur-unsur gerak yang terdapat dalam berbagai cabang olahraga lainnya misalnya : jalan, lari, lompat, lempar, untuk nomor lari terbagi atas lari jarak pendek, lari jarak menengah dan lari jarak jauh. Pada nomor lempar terdiri dari lempar lembing, lempar cakram, lontar martil dan tolak peluru. Sementara untuk lompat terdiri dari lompat jauh, lompat jangkit, lompat tinggi, dan lompat tinggi galah, dan pada nomor jalan cepat terdiri dari satu nomor yaitu jalan cepat saja.

Lempat lembing adalah salah satu nomor yang terdapat dalam nomor lempat pada cabang olahraga atletik. Dapat dikemukakan bahwa lempat lembing adalah suatu bentuk gerakan melempat dengan menggunakan lembing yang terbuat dari logam campuran yang dilakukan lengan yang lepas dari atas kepala untuk mendapat jarak sejauh – jauhnya.

Karena sekolah merupakan salah satu tempat untuk menerima pendidikan, dimana mereka diharuskan menjadi terampil dan siap sesuai dengan sasaran

pembangunan nasional. Dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar merupakan keterkaitan antara siswa, guru, proses belajar itu sendiri.

Lempar lembing adalah salah satu nomor lomba dari satu cabang atletik merupakan unsur dari pendidikan jasmani dan kesehatan juga merupakan aktivitas jasmani serta pembinaan hidup sehat dan pengembangan jasmani, mental, sosial, emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Materi lempar lembing pada pelajaran pendidikan jasmani perlu mendapat perhatian khususnya guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Barusjahe Kabupaten Karo karena masih rendahnya hasil belajar lempar lembing siswa, hal ini disebabkan karena kurangnya alat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta banyak siswa yang menganggap materi lempar lembing merupakan pelajaran yang sulit dilakukan dan dipahami.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Barusjahe Kabupaten Karo tepatnya di Desa Sinaman pada tanggal 14 September 2015 pada saat jam pelajaran penjas pokok bahasan lempar lembing, terlihat bahwa pada saat pembelajaran lempar lembing berlangsung banyak siswa/siswi yang terlihat kurang aktif dalam melakukan aktivitas pembelajaran, karena sarana dan prasarana di sekolah tersebut sangat kurang mendukung untuk jalannya pembelajaran. Dalam observasi yang dilakukan penulis dari Guru bidang studi Pendidikan Jasmani, di peroleh informasi bahwa nilai siswa/siswi dalam bidang studi pendidikan jasmani masih rendah. Ini disebabkan Guru bidang studi hanya menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media buku pelajaran (buku paket) dari sekolah, papan tulis, kapur tulis untuk berimajinasi

atau berhayal dari media tanpa penalaran logis yang tinggi, seperti kemampuan membuktikan atau memperlihatkan suatu konsep yang nyata pada saat pembelajaran berlangsung. Dan panduan siswa/siswi untuk belajar mandiri hanya menggunakan media buku paket dari sekolah. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa/siswi yaitu rendahnya nilai-nilai siswa/siswi yang terlihat pada Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani adalah 75, namun masih banyak siswa/siswi yang mempunyai nilai rata-rata di bawah 75.

Hal ini juga dikarenakan sarana prasarana yang kurang di sekolah tersebut. Dengan kata lain, lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran turut mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana yang lengkap bisa memudahkan guru untuk mengejar target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya. Begitu sebaliknya, sarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajarannya.

Ini pula yang terjadi pada pembelajaran Lempar Lembing di SMP Negeri 2 Barusjahe. Kondisi nyata di sekolah, kurangnya media Lembing yang tersedia di sekolah tersebut menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar lempar lembing siswa di SMP Negeri 2 Barusjahe, Jelas dari gambaran tersebut bahwa proses pembelajaran Lempar Lembing menjadi tidak efektif, dan akibatnya target kurikulum menjadi sangat rendah.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar lempar lembing harus disesuaikan dengan karakteristik kemampuan, dan perkembangan siswa SMP. Hal ini dapat

dilakukan melalui pembelajaran yang dimodifikasi alat atau media lempar lembing. Proses ini dilakukan untuk menutupi atau mengatasi kekurangan perlengkapan atau alat Lempar lembing tersebut .

Tingkat yang lebih tinggi modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntut, mengarahkan siswa dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tingkat tinggi menjadi tingkat yang lebih sederhana.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa/siswi, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana, atau media pembelajaran, guru, metode atau sterategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan lain-lain. Menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa/siswi dapat mempelajari penjas khususnya materi lempar lembing menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan.

Dengan kenyataan yang ada masih banyak guru penjas yang masih terbatas dalam mengajar pembelajaran praktek penjas karena berbagai macam keterbatasan dalam menyediakan sarana yang menunjukkan dalam mata pelajaran penjas, sehingga kadang-kadang pembelajaran penjas hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti yang apa kita harapkan. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran lempar lembing dalam pembelajaran penjas belum dapat dilaksanakan secara lengkap yakni teori dengan praktek karena faktor sarana belajar yang terbatas. Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran lempar

lembing tersebut kreatifitas seorang guru sangat dibutuhkan, sehingga proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang baik secara lengkap kepada anak didik. Fenomena ini merupakan sebuah masalah akibat kurangnya kemampuan seorang guru yang memiliki potensi sesuai tuntutan target kurikulum dan daya serap dan sebagai pendidik yang kreatif dalam mengaktifkan pembelajaran penjas di sekolah.

Melihat kondisi belajar tersebut ada beberapa upaya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar lempar lembing salah satunya adalah pembelajaran dengan memodifikasi media pembelajaran lempar lembing. Yang didalamnya mengandung unsur-unsur gerak dalam pembelajaran lempar lembing. Untuk itu kebutuhan untuk memodifikasi media pembelajaran sebagai suatu pendekatan alternatif dalam pengajaran pendidikan jasmani, mutlak perlu dilakukan. Guru harus memiliki kemampuan atau keterampilan untuk memodifikasi media pembelajaran yang hendak akan diajarkan agar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Guru dituntut harus lebih kreatif, inovatif dalam menciptakan pembelajaran, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif bagi siswa, atau menyenangkan tanpa meninggalkan tujuan pembelajaran tersebut.

Media adalah kata jamak dari medium, berasal dari bahasa latin yang berarti perantara atau pengantar. Modifikasi media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, minat atau partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Dalam penelitian ini, modifikasi media pembelajaran difokuskan pada aspek media alat. Kendala yang sering dihadapi guru penjas dilapangan adalah keterbatasan

alat/tempat, jadi untuk mengatasi hal tersebut guru harus kreatif, yaitu dengan memodifikasi media alat, tempat, model gaya mengajar lempar lembing untuk mendukung jalannya pembelajaran disekolah sehingga siswa lebih mudah menguasai materi yang diajarkan.

Sehingga ini lah yang menjadi motivasi peneliti untuk melakukan upaya meningkatkan hasil belajar lempar lembing siswa SMP Negeri 2 Barusjahe dengan menggunakan pembelajaran yang dimodifikasi menggunakan media bambu yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar lempar lembing.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Upaya meningkatkan hasil belajar Lempar Lembing dengan modifikasi alat menggunakan media bambu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Barusjahe Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2015\2016”**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapatlah dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi, agar tidak perlu jauh permasalahan yang dihadapi, maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut: Bagaimanakah pembelajaran lempar lembing yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 2 Barusjahe Kabupaten Karo ? Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar lempar lembing siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Barusjahe Kabupaten Karo ? Apakah pembelajaran yang dimodifikasi merupakan hal yang perlu dalam kelangsungan proses pembelajaran lempar lembing? Bagaimana upaya peningkatan hasil belajar

lempar lembing melalui pembelajaran yang dimodifikasi menggunakan media bambu? Apakah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Barusjahe dapat memahami pembelajaran lempar lembing yang dimodifikasi dengan media bambu ? Apakah ada peningkatan hasil belajar lempar lembing melalui pembelajaran yang dimodifikasi dengan media bambu pada siswa SMP Negeri 2 Barusjahe Kabupaten Karo ? Seberapa besar peningkatan hasil belajar lempar lembing melalui pembelajaran yang dimodifikasi menggunakan media bambu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Barusjahe Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2015/2016 ?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang luas perlu di tentukan pembatasan masalah untuk memperjelas sasaran yang akan di capai penelitian ini di batasi pada masalah. Dalam hal ini penulis hanya membahas hal yang pokok saja guna mempertegas sasaran yang akan dicapai yaitu : “ hanya membahas pembelajaran yang dimodifikasi yaitu dengan menggunakan media bambu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Barusjahe Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2015/2016 ”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah: “Apakah ada peningkatan hasil belajar lempar lembing melalui pembelajaran yang dimodifikasi menggunakan media bambu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Barusjahe Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2015/2016”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan hasil belajar lempar lembing melalui pembelajaran yang dimodifikasi menggunakan media bambu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Barusjahe Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Sebagai masukan untuk guru pendidikan jasmani khususnya dalam memodifikasi lempar lembing.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi guru penjas untuk meningkatkan praktek olahraganya.
3. Untuk memberikan informasi yang praktis tentang modifikasi penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian dibidang pendidikan .